
**POTENSI SERTA PELUANG USAHA KECIL PADA WISATA PESISIR DI
KECAMATAN KUTA SELATAN, KABUPATEN BADUNG, BALI****Oleh****Nyoman Agus Trimandala¹, I Dewa Putu Kiskenda Erwanda Putra²,
I Gusti Made Riko Hendrajana³**^{1, 2, 3} IPB Internasional**E-mail: ¹nyomantrimandala@ipb-intl.ac.id, ²dewakiskenda@ipb-intl.ac.id,
³rikohendrajana@ipb-intac.id****Abstrak**

Pariwisata di Bali merupakan pariwisata yang banyak menawarkan keindahan alamnya, salah satunya yaitu Wisata pesisir yang ada di Bali. Wisata pesisir memicu adanya pembangunan yang sangat pesat di pesisir tanpa memperhatikan lingkungan sekitar pesisir. Destinasi wisata pesisir yang dikunjungi secara berkelanjutan dan memberikan dampak pada kualitas lingkungan pesisir di daerah Kuta Selatan. Pembangunan wisata di pesisir masih didasarkan pada permintaan wisatawan untuk menikmati keindahan alam pesisir dan belum mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan pesisir serta berdampak pada peningkatan usaha – usaha kecil yang ada di sekitaran pesisir guna menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang keeksistensian usaha kecil pada lingkungan pesisir di Kecamatan Kuta Selatan saat ini dan memberikan solusi berupa perencanaan dan pengelolaan wisata pesisir yang terintegrasi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan berbagai indikator penilaian untuk mengetahui peluang keeksistensian pada usaha-usaha kecil yang ada di pesisir. Teori SWOT dan konsep pariwisata berkelanjutan untuk pengembangan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pariwisata pesisir berkelanjutan di Kuta Selatan. Konsep pengelolaan kawasan pesisir terintegrasi digunakan sebagai dasar penyusunan program pengelolaan kawasan wisata pesisir terintegrasi.

Kata Kunci: Wisata Pesisir, Usaha, Pariwisata**PENDAHULUAN**

Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu unit usaha yang menjadi tonggak perekonomian daerah dan nasional. Produk-produk UMKM dapat dijadikan sebagai produk andalan untuk diperjualbelikan pada perdagangan internasional seperti produk hasil pertanian, produk tekstil, produk kerajinan, serta produk lain yang berasal dari potensi lokal. Produk UMKM adalah produk yang berpotensi untuk dikembangkan secara kreatif dan inovatif sehingga kualitas produk dapat meningkat dan bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional. Selain adanya produk-produk UMKM hasil olahan potensi lokal, terdapat pula potensi alam lokal yang memiliki

keanekaragaman kesenian dan budaya dengan ciri khas tertentu seperti adanya peninggalan kepurbakalaan fisik. Potensi alam lokal tersebut dapat dipamerkan dan dijadikan sebagai suatu destinasi wisata yang menarik.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan sementara dari satu tempat menuju tempat lain dengan tujuan untuk mengistirahatkan fisik maupun mental setelah melakukan pekerjaan dan kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan keluarga (Spillane, 1993). Wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata akan menimbulkan adanya interaksi dengan masyarakat lokal sehingga secara langsung ataupun tidak langsung akan ada proses pengenalan kebudayaan lokal (Spillane, 1994). Kebudayaan tersebut

membentuk suatu kearifan lokal. Karakteristik kearifan lokal menurut Kongprasertamorn (2007) meliputi : 1) adanya ajaran tentang nilai moral dan budaya, 2) adanya ajaran tentang kecintaan terhadap alam, dan 3) adanya pengaruh leluhur/tetua dari suatu kelompok masyarakat.

Pesisir Bali merupakan daya tarik wisata yang sangat diminati oleh wisatawan. Bali memiliki kekayaan laut serta pesisir yang berpotensi, diantaranya hewan laut besar dan eksotis, gugusan terumbu karang, dan ekosistem pesisir yang beragam. Selain itu, pantai dan laut juga memiliki nilai penting bagi budaya dan adat-istiadat masyarakat Bali (Welly dkk, 2016). Salah satu destinasi wisata pesisir yang sering dikunjungi adalah Kuta Selatan. Beberapa destinasi wisata dibuka di sepanjang pesisir ini, akan tetapi pengelolaan destinasi-destinasi wisata tersebut tidak saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Beberapa lokasi dibuka dengan atraksi yang hampir serupa, sehingga pengelola memberikan sentuhan wisata buatan agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal itu pun sangat mempengaruhi adanya sebuah peluang keeksistensian yang ditemui oleh pelaku usaha kecil dalam membantu melengkapi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini melakukan kajian terhadap aspek dimana seseorang yang melihat peluang untuk dilaksanakan menjadi bisnis yang menguntungkan atau dimana seseorang terlibat dalam suatu bisnis, kemudian menemukan peluang bisnis baru yang menguntungkan. Aspek tersebut menjadi dasar dalam menentukan peluang keeksistensian usaha kecil di pesisir.

LANDASAN TEORI

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Nanda dan Siti (2019) dengan mengambil studi kasus pada potensi dan peluang usaha masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pantai indrayanti, gunungkidul, Yogyakarta Selanjutnya terdapat penelitian Nilam Sari

(2008) yang menghasilkan pengembangan usaha ekowisata padawisata alam sangkima di Kutai. Kedua penelitian tersebut memadukan antara konsep pariwisata berkelanjutan, peluang usaha dan konsep SWOT dalam pengembangan usaha terintegrasi di daerah wisata. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah SWOT yang di kolaborasikan terhadap teori peluang usaha (Hendro dan Chandra, 2006, p.149) yang dipadukan guna menghasilkan peluang usaha dalam wisata secara terintegrasi dan berkelanjutan. Beberapa teori pendukung digunakan untuk mendukung tercapainya hasil peluang keeksistensian usaha kecil yang terintegritas didalam wisata pesisir. Penelitian ini merupakan riset kualitatif dengan penyelesaian masalah melalui teori-teori yang relevan dan metode penelitian yang dapat menjawab permasalahan. Permasalahan lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam memerlukan teori pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam menyelesaikannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Analisis secara deskriptif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil inventarisasi (berupa data dan informasi) dimana penyajian data ditampilkan dalam bentuk tulisan dan diuraikan dalam bentuk kalimat (Ahmad dan Suyono, 2000). Pendekatan secara kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2013)

Teknik Pengumpulan Data

No	Tujuan	Parameter	Metode Pengumpulan	Analisis
1	Potensi Wisata	1. Wisata pesisir <ul style="list-style-type: none"> • Keindahan pesisir • Kebersihan • Daya tarik wisata 2. Wisata kuliner <ul style="list-style-type: none"> • Keagamaan menu • Rasa • Harga • Kebersihan 3. Sarana dan Prasarana	1. Survey Lapangan 2. Kuesioner	1. Deskriptif Kualitatif
2	Peluang Usaha Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • prospek peluang usaha • jenis peluang usaha 	1. Survey Lapangan 2. Kuesioner	2. Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi profil responden, pemahaman dan persepsi dalam pengembangan wisata bahari pantai, serta peluang usaha masyarakat. Data sekunder merupakan data pendukung untuk menunjang penelitian yang diperoleh dari dinas/instansi seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dan kantor desa berupa data jumlah pengunjung, dan jumlah masyarakat lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT UMKM Kreatif dan Wisata Berbasis Kearifan Lokal.

Secara umum UMKM kreatif dan wisata mengandalkan potensi keunikan dan kearifan lokal untuk upaya pengembangan dan pembangunan perekonomian wilayah setempat. Potensi keunikan dan kearifan lokal tersebut dapat meliputi :1) alam (pantai, gunung, goa, sungai, danau); 2) bangunan, benda, dan lokasi bersejarah (monumen, gedung, tempat ibadah, candi, peralatan perang, prasasti, patung, fosil, artefak, kota dan desa bersejarah); 3) kuliner (makanan dan minuman tradisional); 4) budaya lokal (ritual adat, upacara adat, permainan tradisional); 5) busana lokal (pakaian adat dan motif kain); 6) seni pertunjukan (tarian, sastra, film, cerita rakyat, dan pewayangan); dan 7) seni visual (lukisan, ornamen, dan relief).

Pengembangan UMKM Kreatif dan wisata masih terdapat kendala. Kendala-kendala yang ditinjau secara umum meliputi

kurangnya promosi umkm kreatif dan wisata lokal, kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola umkm kreatif maupun wisata lokal, rendahnya permodalan dan adanya permasalahan keuangan dalam umkm kreatif dan wisata lokal, kurangnya dukungan pemerintah setempat untuk pengembangan umkm kreatif dan wisata lokal, masih belum dipergunakannya peralatan teknologi yang dapat membantu menunjang proses produksi dalam UMKM kreatif. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada UMKM kreatif tersebut dapat dikurangi dengan adanya dukungan pemerintah setempat dalam upaya pengembangan dan pembangunan UMKM kreatif dan wisata lokal berupa bantuan dana dari pemerintah untuk pembiayaan operasional kegiatan kebudayaan, pemberian stimulan kepada komunitas pegiat seni dan budaya, pengadaan diskusi bersama antara pemerintah dengan pelaku UMKM kreatif dan wisata dan kemudahan dalam perijinan. Selain itu pula adanya partisipasi masyarakat lokal dapat membantu keberlangsungan UMKM kreatif dan wisata lokal.

Permasalahan UMKM kreatif dan wisata lokal apabila tidak mendapat perhatian maka akan menjadi kelemahan pada UMKM kreatif dan wisata lokal sehingga pengembangan UMKM kreatif dan wisata lokal dikhawatirkan dapat terhambat oleh pesaing. Selain itu ancaman/hambatan lain yang tidak dapat diprediksi khususnya pada destinasi wisata berbasis potensi alam adalah adanya bencana alam dan siklus musim yang mengalami perubahan.

Potensi dan kelemahan merupakan faktor internal yang dijadikan acuan dalam analisis faktor strategi internal sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal yang dijadikan acuan pada analisis faktor strategi eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang bersangkutan dengan kondisi yang terjadi di dalam UMKM kreatif dan wisata yang berupa keuangan, operasional, sumber daya manusia (SDM), penelitian dan pengembangan,

sistem informasi manajemen, budaya serta pemasaran dalam unit usaha sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor di luar UMKM kreatif dan wisata yang berupa ekonomi, lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya. Kedua faktor tersebut mempengaruhi UMKM kreatif dan wisata dalam pengambilan keputusan (Zohratun, 2013). Potensi, kelemahan, peluang dan ancaman UMKM kreatif dan wisata yang telah dipaparkan tersebut diringkas dalam bentuk Matriks SWOT yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam strategi pengembangan dan pembangunan UMKM kreatif dan wisata lokal dalam jangka panjang

Gambar 1. Matriks SWOT Usaha kreatif dan Wisata Berbasis Kearifan Lokal.



SWOT UMKM kreatif dan wisata berbasis kearifan lokal tersebut apabila dijabarkan berdasarkan beberapa UMKM kreatif dan wisata di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Badung, Kuta Selatan:

Kawasan Objek Wisata Pesisir pantai Kuta Selatan.

Analisis SWOT kawasan objek wisata Pesisir pantai Kuta Selatan dijelaskan sebagai berikut : 1) *Strength* meliputi adanya potensi objek wisata religi dan wisata alam yang menunjukkan kearifan lokal masyarakat Kabupaten Badung, Kuta Selatan; 2) *Weakness* meliputi kurangnya interaksi antara *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata serta kualitas SDM yang masih dinilai

rendah; 3) *Opportunity* meliputi adanya dukungan masyarakat dengan upaya pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang membawahi beberapa kelompok masyarakat seperti kelompok ojek, kelompok pedagang, serta karang taruna dan 4) *Threats* meliputi kondisi alam tepatnya pada jalanan menuju tempat wisata alam kurangnya panduan menuju tempat wisata tersebut.

Hasil sintesis yang dilakukan terhadap potensi wisata serta peluang, dan estetika dijadikan dasar dalam menentukan arah pengembangan wisata, sedangkan hasil sintesis yang menjawab potensi dan kendala dalam pengembangan wisata ditunjukkan dalam bentuk kesiapan Kecamatan Kuta Selatan dikembangkan sebagai potensi pariwisata dan memiliki peluang usaha untuk masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil sintesis tersebut ditentukan konsep pengembangan wisata di Kecamatan Kuta Selatan. Produk dari hasil penelitian ini berupa model perencanaan wisata pesisir berkelanjutan. Hasil analisis survei kepada masyarakat dan wisatawan ditujukan untuk merekomendasikan program pengelolaan usaha untuk meningkatkan keberlanjutan pariwisata di Kuta Selatan.

KESIMPULAN

UMKM Kreatif dan wisata yang berbasis kearifan lokal memiliki sebagian potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang diidentifikasi berdasarkan kondisi UMKM kreatif dan wisata. Potensi, kelemahan, ancaman yang terdapat pada UMKM kreatif dan wisata dirumuskan dalam bentuk matriks SWOT dapat dijadikan sebagai acuan dalam strategi pengembangan serta pembangunan UMKM kreatif dan wisata lokal untuk kedepannya. UMKM Kreatif pada wisata Pesisir pantai Kuta Selatan kabupaten Badung dapat dijadikan sebagai potensi lokal yang dapat dikembangkan sekaligus membantu upaya meningkatkan perekonomian serta budaya lokal. Pengembangan UMKM

kreatif dan membutuhkan peran aktif Pemerintah setempat dan masyarakat lokal. Peran aktif Pemerintah dapat berupa pembiayaan operasional kegiatan kebudayaan, pemberian stimulan kepada komunitas pegiat seni dan budaya, pengadaan diskusi bersama antara pemerintah dengan pelaku UMKM kreatif dan wisata dan kemudahan dalam perijinan sedangkan peran aktif masyarakat dapat ditunjukkan melalui kegiatan kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan yang mendukung sekitar wisata pesisir

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada lembaga Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional serta jajaran didalamnya yang telah memberikan dukungan serta bantuan yang besar dalam penyempurnaan penulisan penelitian ini. Selanjutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, H. Dan Suyono. 2000. Analisis Data Penelitian, Jakarta: PT. Gramedia.
- [2] Ebert Ronald J. 2015. Pengantar Bisnis. Jakarta:Penerbit Erlangga
- [3] Janianton, D. 2005. *Poverty Alleviation Through Tourism: From Concept to Implementation.*
- [4] *Center for Tourism Study Gadjah Mada University and Coordinating Ministry for People's Welfare Republic of Indonesia Keppel Press Yogyakarta.*
- [5] Krisdiartiwi Mamik. 2008. Pembukuan Sederhana untuk UKM. Yogyakarta: Media Pressindo
- [6] Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil. Bandung: Alfabeta
- [7] Lestari, H. D., P. W. Purnomo, dan F. Purwanti. 2017. Strategi Pengembangan Obyek Wisata
- [8] Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta Sugiyono. 2015.
- [9] Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta Suparyanto. 2012.
- [10] Produksi Home Industri Sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 1 (1) : 95-120
- [11] Rangkuti Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [12] Sangadji Etta Mamang. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta:ANDI Satori djam'ah. 2010.
- [13] Tambunan Tulus. 2016. Pembangunan Ekonomi Inklusif Sudah Sejauh Mana Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- [14] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D; Alfabeta.CV. Bandung
- [15] Yasin, M. dan J. Priyono. 2016. Analisis Faktor Usia, Gaji, dan Beban Tanggungan terhadap
- [16] Zohratun, N. (2013). *Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif.* Dipetik
- [17] September 29, 2016, dari <http://journal.unisla.ac.id>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN